

ARTIKEL PENELITIAN

**PENGARUH EDUKASI PHBS DENGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MENCEGAH PENYAKIT DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

**Berna Detha Meilyana\***, Arif Setyawan, Eduardo Varela Tilman  
Program Studi Keperawatan, STIKes Bhakti Mulia, Kediri, Indonesia

[\\*benedictlyan@gmail.com](mailto:*benedictlyan@gmail.com)

**Abstrak**

**Pendahuluan:** Diare merupakan buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu hari (24 jam) dan bisa juga apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat maka seseorang tersebut akan kehilangan cairan dan elektrolit. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya diare dengan cara mengubah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta kebiasaan memasak dengan menggunakan air bersih. **Tujuan:** Penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh edukasi PHBS dengan media video pembelajaran terhadap pengetahuan dan sikap untuk mencegah penyakit diare pada anak sekolah dasar. **Metode:** Penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain pre experiment pada penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dan sampel yang digunakan sebanyak 54 responden. Taraf signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_1$  di terima. Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** Hasil analisis didapatkan nilai signifikansi pada variabel pengetahuan sebesar 0,022 dan variabel sikap didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,037. Dari kedua variabel pengetahuan dan sikap memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi  $< 0,05$ . **Kesimpulan:** Ada pengaruh edukasi PHBS dengan media video pembelajaran terhadap pengetahuan dan sikap untuk mencegah penyakit diare pada anak sekolah dasar.

**Kata Kunci:** PHBS, Pengetahuan dan Sikap, Pembelajaran Video

***The Influence of PHBS Education With Learning Video Media On Knowledge And Attitudes to Prevent Diarrheal Diseases In Elementary School Children***

**Abstract**

**Introduction:** Diarrhea is a bowel movement with a liquid consistency (loose stools) as much as 3 or more times in one day (24 hours) and can also if not treated quickly and appropriately then a person will lose fluids and electrolytes. One of the efforts to prevent diarrhea is by changing clean and healthy living behavior (PHBS) by washing hands with soap and running water and cooking habits using clean water. **Objective:** of this study is to determine the effect of PHBS education with learning video media on knowledge and attitudes to prevent diarrheal diseases in elementary school children. **Method:** the research design used was a pre-experiment design in experimental research with the *One Group Pretest-Posttest Design* design. The sampling technique used was total sampling

and the sample used was 54 respondents. The significance level  $< 0.05$ , then  $H_1$  is accepted. This study used the Wilcoxon test. **Results:** of the analysis obtained a significance value on the knowledge variable of 0.022 and an attitude variable obtained a significance value of 0.037. Of the two variables, knowledge and attitude have a value smaller than the significance level of  $< 0.05$ . **Conclusion:** There is a support for PHBS education with video learning media on knowledge and attitudes to prevent diarrheal diseases in elementary school children.

**Keywords:** PHBS, Knowledge and Attitude, Learning Video

## PENDAHULUAN

Diare merupakan buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu hari (24 jam) dan bisa juga apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat maka seseorang tersebut akan kehilangan cairan dan elektrolit (1). Diare didefinisikan sebagai inflamasi pada membran mukosa lambung dan usus halus yang ditandai dengan diare, yang berakibat kehilangan cairan dan elektrolit yang menimbulkan dehidrasi dan gangguan keseimbangan elektrolit (2). Terdapat beberapa permasalahan yang dapat terjadi pada anak-anak, contoh seperti permasalahan diare dan kurangnya pengetahuan siswa terkait hidup sehat. Sampai saat ini diare masih menjadi masalah dan merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya diare dengan cara mengubah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta kebiasaan memasak dengan menggunakan air bersih (3).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya angka kesakitan diare dari tahun ke tahun. Angka kejadian diare menurut *World Health Organization*, secara global kasus diare mencapai 2,5 miliar anak di usia sekolah dasar (WHO, 2017). Adapun prevalensi diare di Indonesia menurut laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 pada anak usia sekolah (5-14 tahun) berjumlah 182.338 kasus (6,2%). Angka kematian pada anak

salah satu faktor penyebabnya adalah kejadian diare yaitu mencapai angka sekitar 800.000 secara global (4).

Tahun 2020 di negara berkembang banyak anak dibawah usia 3 tahun yang mengalami diare setiap tahunnya. Indonesia kasusnya di Provinsi Jawa Timur pasien diare pada anak, sebanyak 67.808 kasus. Di Surabaya sekitar 162.000 bayi di bawah tiga tahun 31,4% pernah mengalami diare akut. Sedangkan di Indonesia sendiri kematian akibat diare mencapai 214/1000 penduduk. Sebanyak 57,34% kasus yang tidak ditangani dengan tepat dan baik. Diare merupakan penyumbang utama ketiga angka kejadian kematian pada anak. Diare menjadi salah satu momok besar yang harus segera di ketahui cara penanganan yang tepat (5).

Diare adalah peningkatan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya, dan terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan pola konsistensi feces selain dari frekuensi buang air besar (6).

Diare dapat ditularkan melalui makanan dan minuman yang sebelumnya telah terkontaminasi oleh patogen yang menginfeksi saluran usus, antara lain virus, bakteri, dan parasit, yang menjadi salah satu penyebab utama di masyarakat. Diare merupakan penyakit yang memerlukan penanganan khusus dan cepat. Apabila diare tidak ditangani dengan cepat, banyak komplikasi yang akan terjadi, antara lain dehidrasi, syok hipovolemik, hipokalemia, kejang, dan malnutrisi (7).

Anak usia sekolah merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit

terutama diare. Hal ini disebabkan, pada masa ini anak usia sekolah dasar perlu mendapat pengawasan kesehatan, karena pada tahap ini merupakan proses tumbuh kembang yang teratur. Kebiasaan anak usia sekolah yang mengonsumsi jajanan secara bebas serta anak-anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan yang dapat menyebabkan berbagai penyakit yang mudah masuk ke tubuh, dikarenakan tangan merupakan bagian dari tubuh yang mudah tercemar kotoran dan bibit penyakit (8).

Kejadian diare pada anak disebabkan karena kurangnya kesadaran terhadap perilaku pencegahan diare mulai dari menjaga *personal hygiene*, serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (9).

Penerapan program PHBS harus dilakukan sedini mungkin, karena anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit. Salah satu upaya menjaga kesehatan anak dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum dan sesudah makan. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan kebiasaan yang sangat penting untuk mencegah terjadinya diare pada anak-anak (10). Anak usia sekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Biasanya anak usia sekolah hanya mengerti bahwa cuci tangan yang penting tangannya basah saja, padahal cuci tangan saja atau tidak menggunakan sabun masih meninggalkan kuman atau kurang bersih. Pentingnya cuci tangan pada anak-anak menggunakan sabun dengan baik dan benar terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit – penyakit. Indikator untuk menilai PHBS di sekolah antara lain perilaku mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebelum dan sesudah makan. Penerapan PHBS sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki anak usia sekolah, karena pengetahuan dan sikap akan memengaruhi perilakunya (11).

Pengetahuan merupakan komponen yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih menetap daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik tentang PHBS dengan cuci tangan pakai sabun pada anak-anak dapat meningkatkan kesehatan anak usia sekolah karena pengetahuan menjadi awal pembentukan sikap dan keterampilan (12). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya cuci tangan yang baik dan benar merupakan hal harus segera di tangani, hal ini menunjukkan bahwa adanya keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mereka, sehingga perlu adanya penyampaian informasi atau pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar yang harus dilakukan sedini mungkin. Penyampaian pesan atau informasi yang dibutuhkan dapat menggunakan media yang tepat (13).

Media promosi kesehatan yang digunakan sebagai pembelajaran dapat membentuk pengalaman yang nyata pada sasaran. Media yang mempengaruhi pembelajaran adalah media cetak, audio visual, dan praktik langsung. Salah satu media yang dapat dilakukan untuk memberikan Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan poster. Poster dapat menggambarkan objek yang bergerak bersama-sama dengan suara. Kemampuan poster melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Media poster ini dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami oleh anak-anak. Sehingga diharapkan pesan yang disampaikan dapat diterima secara maksimal.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian Pre Eksperimental dengan menggunakan satu kelompok, yang menggunakan desain *one grup pretest* dan

*posttest*. Populasi penelitian ini 54 responden yang diberikan perlakuan yaitu mengedukasi dengan media video pencegahan diare pada seluruh siswa kelas 2 SD.

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023. Pengumpulan menggunakan hasil anamnesis yang dilakukan dengan perlakuan

mengedukasi, mengukur pengetahuan dan membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Variabel pengetahuan dan sikap dilakukan pengukuran dengan menggunakan kuesioner yang sebelumnya dilakukan uji validitas terlebih dahulu.

## HASIL

### Analisa Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Data Umum (N=54)**

Data Umum Responden	Klasifikasi	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki – Laki	27	50 %
	Perempuan	27	50 %
<b>Pendidikan Orang Tua</b>	SD	0	0%
	SMP	23	42,6%
	SMA	28	51,9 %
	Perguruan Tinggi	3	5,6%
<b>Pekerjaan Orang Tua</b>	IRT	23	42,6 %
	Wiraswasta	14	25,9 %
	Swasta	14	25,9 %
	PNS/TNI/POLRI	3	5,6 %
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100 %</b>

Penelitian ini menggunakan 54 responden yang diberikan perlakuan yaitu mengedukasi dengan media video pencegahan diare pada seluruh siswa kelas 2 SD. Karakteristik responden berdasarkan data umum meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua. Variabel jenis kelamin dikategorikan menjadi 2 kelompok yang pertama jenis kelamin laki - laki sebanyak 27 responden dengan prosentase (50%), sedangkan jenis kelamin perempuan 27 responden dengan

persentase (50%). Kelompok pendidikan yaitu pendidikan SMP sebanyak 26 responden atau (48,1%), kemudian pendidikan SMA dengan jumlah responden sebanyak 28 responden atau (51,9%), Sedangkan pada pekerjaan orang tua dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 24 responden (42,6%). Pekerjaan sebagai Wiraswasta dan swasta memiliki responden yang sama sebanyak 14 responden atau (25,9%), sedangkan pekerjaan sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 3 responden atau (5,6%).

Analisa Bivariat

Tabel 2 Hasil Analisis Pre Test dan Post Test Variabel Pengetahuan dan Sikap (N= 54)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase	Z	P-Value
Pengetahuan Pre Test	Baik	2	3,7%	-2.288 <sup>b</sup>	.022
	Sedang	3	5,6%		
	Buruk	49	90,7%		
Pengetahuan Post Test	Baik	44	81,5%		
	Sedang	0	0		
	Buruk	10	18,5%		
Sikap Pre Test	Baik	3	5,6%	-2.088 <sup>b</sup>	.037
	Sedang	6	11,1%		
	Buruk	45	83,3%		
Sikap Post Test	Baik	42	77,8%		
	Sedang	0	0		
	Buruk	12	22,2%		

Hasil analisis data khusus variabel pengetahuan pre test mayoritas pengetahuan buruk sebanyak 49 responden atau (90,7%) dan minoritas kategori baik responden (3,7%) Sedangkan hasil analisis variabel pengetahuan post test meningkat yaitu mayoritas kategori pengetahuan baik sebanyak 44 responden atau (81,5%) dan minoritas buruk 10 Responden (18,5%).

Hasil analisis data khusus variabel sikap pre test mayoritas kategori sikap buruk sebanyak 45 responden atau (83,3%) dan minoritas baik 3 responden (5,6%). Sedangkan hasil analisis variabel sikap post test meningkat yaitu mayoritas kategori sikap baik sebanyak 42 responden atau (77,8%) dan minoritas buruk 12 responden (22, 2%).

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis uji Wilcoxon pada tabel diatas, diketahui bahwa pada variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 sedangkan pada variabel sikap memiliki nilai signifikansi 0,037. Nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh edukasi PHBS dengan media video pembelajaran terhadap

pengetahuan dan sikap untuk mencegah penyakit diare pada anak sekolah dasar.

**PEMBAHASAN**

**Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan Data Umum**

Jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seseorang secara langsung, namun ia memiliki hubungan. Hubungannya yaitu saat diberikan edukasi penyuluhan, responden perempuan lebih antusias dan tingkat perhatiannya sangat tinggi. Perhatian adalah suatu kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan dan hal ini sangat penting terhadap minat seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan yang menyatakan pendidikan orang tua erat kaitannya dengan pola asuh terhadap anaknya. Penelitian yang telah dilakukan oleh menyatakan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan mempengaruhi pengetahuan anak, orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung lebih memperhatikan anaknya dari segi manapun. Terlebih lagi banyak orang tua yang mengajarkan cuci tangan sebelum

makan atau sesudah makan, cuci tangan juga dapat dilakukan setelah melakukan BAK atau BAB. Orang tua banyak yang memiliki anggapan bahwa mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir saja sudah cukup. Faktanya banyak anak yang bisa melakukan cuci tangan tetapi dengan langkah yang kurang benar, banyak anak yang masih melakukan cuci tangan dengan secara asal sehingga dapat mempengaruhi pada hasil selama pre test dan post test.

Menurut pendapat peneliti, pengaruh yang besar dalam mendidik anak, ketika orang tua memiliki pendidikan tinggi akan sangat memperhatikan dan mengajari anak mereka dengan baik dan benar untuk meminimalkan resiko penyakit, sehingga peran orang tua juga sangat diperlukan untuk langkah cuci tangan dengan benar. konsentrasi sehingga mudah untuk menerima informasi dan mampu mempraktikkan cuci tangan pakai sabun yang benar di bandingkan dengan anak laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa perempuan lebih memberikan perhatian yang baik dari pada siswa laki-laki ketika diberikan materi edukasi (15).

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pekerjaan orang tua didapatkan hasil paling banyak adalah IRT sebanyak 23 responden (42,6%), Wiraswasta dan swasta memiliki nilai sebesar 14 responden (25,9%) sedangkan orang tua dengan pekerjaan PNS/TNI/POLRI memiliki responden sebanyak 3 orang atau (5,6%). Hasil penelitian (16) menyatakan bahwa pekerjaan orang tua akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap anak. Orang tua yang bekerja lebih memiliki waktu yang sedikit untuk berinteraksi dengan anaknya. Hal ini berbeda dengan orang tua yang tidak bekerja cenderung lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan anaknya. Sehingga orang tua dapat mengajarkan perilaku PHBS kepada anaknya, orang tua yang tidak bekerja lebih cenderung memiliki banyak waktu untuk

mengamati tumbuh kembang anaknya. Menurut pendapat peneliti orang tua yang tidak bekerja biasanya lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar dan bermain dengan anaknya. Orang tua khususnya seorang ibu akan sedikit – sedikit mengajarkan kepada anaknya untuk menerapkan PHBS agar anak terbiasa untuk hidup bersih dan sehat untuk menghentikan proses penyebaran penyakit, terutama yang sering terjadi pada anak – anak yaitu diare.

### **Pengaruh Edukasi PHBS dengan Video Pembelajaran terhadap Pengetahuan untuk Mencegah Penyakit Diare pada Anak Sekolah Dasar**

Hal ini didukung oleh penelitian (17) menyatakan bahwa hasil kegiatan penyuluhan PHBS dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan memberikan pre test menunjukkan untuk persentase distribusi frekuensi responden saat dilakukan pre- test dan post –test berdasarkan pengetahuan rendah mengalami penurunan dari 13 responden (43,3%) menurun menjadi 2 responden (6,7%). Penelitian lain yang mendukung yang telah dilakukan oleh menyatakan Rata - rata skor tingkat pengetahuan mencuci tangan sebelum dilakukan edukasi PHBS (pre - test) adalah 72,58. Pada pengukuran setelah dilakukan edukasi PHBS (post - test) didapatkan rata - rata skor pengetahuan mencuci tangan sebesar 92,82 dengan nilai t hitung sebesar - 7,456. Terlihat dari perbedaan nilai mean perbedaan antara *pretest* dan *posttest* adalah 20,24.

Rendahnya nilai pengetahuan awal responden dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan. Pengetahuan responden yang kurang mempengaruhi perilaku individu dalam kesadaran seseorang rendah dan kurang memperdulikan kesehatan yang mereka miliki. Kurangnya kemampuan dalam melakukan cuci tangan yang di lakukan oleh anak dilihat dari pengetahuan anak tentang pentingnya cuci tangan dan belum pernah mendapatkan edukasi tentang cuci tangan

yang benar dan belum ada pembelajaran cuci tangan secara langsung. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan pre test dan post test setelah di berikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun (18).

Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Sehingga, dengan memberikan pendidikan kesehatan akan menambah informasi yang diperoleh siswa khususnya tentang mencuci tangan. Mencuci tangan dengan benar dapat berfungsi untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan. Cuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun untuk mencegah terjadinya diare.

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau dari pengalaman orang lain yang disampaikan pada seseorang, selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui proses belajar yang didapat dari pendidikan formal maupun no formal seperti pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan. Contohnya yaitu pemberian informasi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kesehatan merupakan suatu proses yang bermanfaat untuk kondisi peningkatan pengetahuan para siswa.

Perilaku mencuci tangan yang tidak tepat dapat menjadi jalur masuknya kuman ke dalam tubuh sehingga terjangkau suatu penyakit seperti diare. Pendidikan kesehatan cuci tangan dengan sabun sangat penting dan bermanfaat bagi anak-anak karena membantu merangsang otak anak untuk mengingat pentingnya menjaga kebersihan tangan dengan cuci tangan pakai sabun dalam melalui harinya seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah BAB / BAK. Edukasi PHBS dengan cuci tangan cukup efektif dan

efisien untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai teori yang sudah ada, selain itu cara penyampaian materi dan bahasa penyampaian bahasa dalam video yang mudah di pahami akan dapat menambah pengetahuan para siswa.

### **Pengaruh Edukasi PHBS dengan Video Pembelajaran terhadap Sikap untuk Mencegah Penyakit Diare pada Anak Sekolah Dasar**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (19) yang menyatakan bahwa hasil post - test pada kelompok intervensi media video setelah dilakukan intervensi rata-rata sikap anak 1 orang anak (6,7%) yang menyatakan tidak setuju, 5 orang anak (33,3%) yang menyatakan setuju dan 9 orang anak (60,0%) yang menyatakan sangat setuju dan pada kelompok intervensi media poster setelah lakukan intervensi rata - rata 3 orang anak (20,0%) yang menyatakan tidak setuju, 9 orang anak (60,0%) yang menyatakan setuju dan 3 orang anak (20,0%) yang menyatakan sangat setuju. Ada peningkatan yang signifikan terhadap sikap responden tentang diare sebelum dan sesudah perlakuan dari pernyataan sikap sangat tidak setuju dan tidak setuju menjadi setuju dan sangat setuju. Keberhasilan intervensi yang telah dilakukan untuk meningkatkan sikap responden tidak terlepas dari proses penyuluhan itu sendiri yang disertai dengan metode yang telah diterapkan dan juga praktik CTPS yang dilakukan setelah penyuluhan (20).

Salah satu determinan pembentukan sikap seseorang menurut yaitu komunikasi sosial berupa informasi yang diterima oleh individu tersebut. Informasi yang diberikan kepada responden berupa pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media pendidikan yang tepat akan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang pencegahan diare, yang pada

akhirnya akan meningkatkan sikap siswa usia sekolah dalam pencegahan diare dengan rutin cuci tangan pakai sabun (21).

Menurut opini peneliti, faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap untuk melakukan PHBS dengan cuci tangan untuk mencegah diare berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan. Dalam pembentukan sikap dan perilaku menerapkan PHBS dengan cuci tangan penting untuk dibiasakan sejak dini karena anak – anak merupakan *agent of change* (agen perubahan) untuk lingkungan sekitarnya dan lingkungan di masyarakat. Sikap juga memiliki beberapa tingkatan diantaranya menerima (receiving), merespons (responding), menghargai (valuing) dan bertanggung jawab (responsible).

Sikap termasuk dalam perilaku tertutup (*covert behavior*) terhadap suatu rangsangan atau objek tertentu yang berkaitan dengan emosi maupun pendapat seseorang (misalnya senang-tidak senang, baik-tidak baik, setuju-tidak setuju, dan sebagainya). Sikap terbagi menjadi 3 komponen pokok yakni kepercayaan (keyakinan), konsep, dan ide terhadap suatu objek; kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek; dan kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

### **Pengaruh Edukasi PHBS dengan Media Video Pembelajaran terhadap Pengetahuan dan Sikap untuk Mencegah Penyakit Diare pada Anak Sekolah Dasar**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis uji Wilcoxon menyebutkan bahwa pada variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 sedangkan pada variabel sikap memiliki nilai signifikansi 0,037. Nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh edukasi PHBS dengan media video pembelajaran terhadap pengetahuan dan sikap mencegah penyakit diare pada anak sekolah dasar. Masih rendahnya pelaksanaan program

perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah terutama pada pelaksanaan cuci tangan pakai sabun, disebabkan masih kurangnya informasi dan pengetahuan anak tersebut tentang cuci tangan pakai sabun, kurangnya fasilitas sarana yang mendukung kegiatan tersebut, dan masih rendahnya peran guru dan petugas kesehatan dalam memberikan informasi guna mendukung kegiatan cuci tangan pakai sabun pada anak di lingkungan sekolah (22).

Menurut pendapat menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan menanamkan keyakinan sehingga tahu dan mengerti, tetapi juga mau serta bisa melakukan suatu tindakan yang ada hubungannya dengan kesehatan. Proses penyampaian informasi atau pengetahuan pada anak-anak membutuhkan perantara yang tepat karena pada usia ini mereka senang berimajinasi. Imajinasi sangat penting untuk mengintegrasikan pengalaman dalam proses pembelajaran dan menjadi prasyarat yang diperlukan dalam menciptakan inovasi. Oleh karena itu melalui edukasi berbasis video animasi, informasi atau pesan yang disalurkan melalui video akan diproses serta memicu pemahaman imajinatif anak sehingga informasi baru tersebut akan lebih mudah dipahami oleh anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menggunakan media video dalam edukasi cuci tangan yang dilakukan pada anak-anak. Video merupakan media pembelajaran yang efektif karena mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang dianggap menarik karena berupa bentuk gambar. Anak-anak diketahui menyenangi gambar-gambar yang berwarna, bergerak dan bahkan memiliki suara. Karakteristik media video seperti ini menarik perhatian anak sehingga dapat fokus melihat dan secara perlahan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Selain itu anak – anak juga memiliki kecenderungan sifat suka meniru atau mengikuti apa yang

dilihat. Dengan demikian pengaruh edukasi melalui video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang keterampilan mencuci tangan menggunakan sabun yang ditunjukkan melalui gambar bergerak dan bersuara pada anak sekolah dasar dapat menjadi salah satu alternatif untuk menggalakkan kebiasaan mencuci tangan pada anak-anak terutama dilingkup sekolah (23).

Menurut pendapat peneliti pembelajaran dengan media audio visual berupa video sangat efektif, karena memiliki daya tarik tersendiri bagi anak sekolah dan sifat dari audiovisual tersendiri lebih menarik dan dapat disaksikan berulang kali. Video yang digunakan dalam penelitian ini menampilkan langkah cuci tangan 6 langkah, metode bernyanyi, dan juga menampilkan penjelasan tentang manfaat cuci tangan dan waktu yang tepat untuk cuci tangan.

Meningkatnya perilaku cuci tangan pada anak sekolah tersebut karena anak mau belajar dan praktik cuci tangan pada saat diputarkannya video tersebut. Metode audio visual memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Sehingga seseorang menjadi antusias terhadap video yang diberikan tentang cuci tangan sehingga akan mempengaruhi pengetahuan orang tersebut. Melalui video edukasi tersebut dapat menambah pengetahuan dan sikap anak tentang cuci tangan 6 langkah yang benar, mengetahui manfaat dari cuci tangan yang benar sehingga anak mempraktekkan pada kehidupan sehari-hari (24).

Kendala yang dialami selama proses penelitian yaitu waktu pelaksanaan yang sedikit mundur dari jadwal awal yang sudah ditetapkan, serta menyesuaikannya dengan kegiatan sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan terhadap variabel sikap dan pengetahuan setelah diberikan edukasi PHBS dengan media video pembelajaran berpengaruh terhadap pencegahan penyakit diare pada anak sekolah dasar.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Kepala Sekolah SD Katolik Santa Maria Pare yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian, serta seluruh staf dan jajarannya yang banyak membantu dalam proses pelaksanaan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Andriansyah, Ahmad Fatah MZ. Analisis Ekologi Faktor yang Mempengaruhi Diare pada Balita. *J Ilm Permas*. 2022;12(3).
2. Sutrisni dkk. Hubungan antara Cuci Tangan Pakai Sabun dan Status Gizi dengan Kejadian Diare pada Anak Pra Sekolah. *J Bidan Pint*. 2023;3(2).
3. Cahyani, Ayu Nindi Utami, Agnita Yovinna Tobing V. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah. *J Keperawatan Hang Tuah*. 2022;2(3).
4. Mildawati, Ratna Andera, Neta Ayu Rasyida ZM. Edukasi Pencegahan Diare Pembuatan Oralit dan Mencuci Tangan yang Benar pada Orang Tua Anak Usia Pra Sekolah. *J Lentera*. 2023;3(1).
5. Rosyida H. Manajemen Diare di Tatanan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Keterampilan Penanganan Diare pada Anak. In: *Perkembangan Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal*. Surabaya: Seminar Nasional Kesehatan Universitas PGRI; 2022.

6. David Siahaan D. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku tentang Higiene dengan Kejadian Diare Akut. *Kedokt Methodis*. 2021;15(1).
7. Haryani, Zurriyatun Thoyibah ZH. Edukasi Keluarga tentang Oralit dalam Perawatan Diare pada Anak. *Community Heal J*. 2021;2(2).
8. Fikry Iqbal, Ahmad Setyawati, Tri Towidjojo, Vera Diana Agni F. Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Kejadian Diare pada Anak Sekolah. *J Med Prof*. 2022;4(3).
9. Dias, Khristina Susanti, Dwi Lutfiyati A. Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Pra Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Kejadian Diare di TK ABBA. *J Philantropy*. 2023;1(1).
10. Adziim dkk. Promosi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak SDN Inpres 190 Burane Desa Boddi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *J Pengabd Masy*. 2022;1(2).
11. Kusumawardani, Lita Heni Saputri AA. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat pada Anak Usia Sekolah. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones*. 2020;10(2).
12. Valen & Satria TG. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *J Basicedu*. 2021;5(4).
13. Cahyani AM. Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya dalam Melayani dan Menggali Potensi Masyarakat melalui Media Sosial. *J Ilmu Komun*. 2020;10(1).
14. Nurmaningsih. Pengaruh Edukasi PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Anak Usia Sekolah di Perumahan Lingkar Permai Tanjung Karang. *J Ilm Kesehat Med*. 2022;32(2).
15. Husni, Elidahanum Ramadany S. Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Bul Ilm Nagari Membangun*. 2019;2(4).
16. Parasyanti dkk. Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2020;9(1).
17. Natsir MF. Pengaruh Penyuluhan CTPS terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jenepono. *J Kesehat Lingkungan*. 2018;1(2).
18. Tsinallah dkk. Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini terhadap Perilaku Cuci Tangan dengan Penerapan Media Modern. In: *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah; 2022.
19. Harsismanto J, Oktavidiati, Eva Astuti D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *J Kesmas Asclepius*. 2019;1(1).
20. Rosita, Ade Dahrizal, Dahrizal Lestari W. Metode Emo Demo Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah. *J Keperawatan Raflesia*. 2021;3(2).
21. Herwanti dkk. Pengaruh Edukasi Metode Bernyanyi dan Video Animasi Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Kemampuan Mencuci Tangan dengan Benar pada Siswa-Siswi Taman Kanak-Kanak. *Holistik J Kesehat*. 2022;15(4).
22. Wilandika dkk. Video Edukasi tentang Cuci Tangan pada Siswa Sekolah Dasar dan Dampak terhadap Pengetahuan. *J Keperawatan 'Aisyiyah*. 2023;10(1).

23. Nikolova G. Development of Colour Perception and Colour Combination Skills of Preschool Children Through Studying Artworks of Impressionist Artists. *J Doc.* 2021;93(3).
24. Listiadesti, Ayi Utari Noer, Salman M, Maifita Y. Efektivitas Media Vidio terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Sekolah. *J Menara Med.* 2020;3(1).

